



General Overview

Entri FHNRW 16-30 April adalah 13 entri berita. Berita kesehatan, antara lain mengenai warga Lifuleo (Kupang Barat) terserang wabah diare, dan ibu hamil di RS yang ditolong melahirkan pakai senter. Berita pangan, balita gizi buruk meningkat, dan sekali panen hasilkan Rp 173,7 M. Berita risiko, antara lain mengenai transportasi Bajawa-Marunggela lumpuh, dan tragedi montara mulai makan korban. Berita tentang air, mengenai warga keluhkan meteran air PDAM di Nangahure (Sikka), dan warga TTU yang sudah setahun tidak nikmati air PAM.

Isu Terseleksi	1-15 April	16-30 April
Kesehatan (Health)	5	4
Pangan & Gizi (Food & Nutrition)	9	2
Risiko (Risk)	4	5
Air (Water)	5	2
Total	22	13

IRGSC NTT Research focus adalah publikasi regular yang berisikan ringkasan penelitian tentang NTT yang mutakhir yang dikombinasikan dengan berita dari tiga media harian utama di NTT yakni Pos Kupang, Timor Express dan Victory News. Fokus dari NTT Research Focus adalah pada isu kesehatan, pangan, nutrisi, risiko, dan air. Terkait rangkuman berita di bawah ini, diharapkan agar pembaca melakukan validasi dari kliping berita yang dimaksudkan [Lihat juga keterangan penerbitan di halaman 10].

Contents

KESEHATAN	2
1. Warga Lifuleo Terserang Wabah Diare	2
2. Ibu Hamil Melahirkan Pakai Senter.....	3
3. Pasien Gigitan Anjing Dirujuk ke Larantuka	3
4. RSUD Johannes Kekurangan 62 Perawat	4
PANGAN & NUTRISI.....	4
1. Balita Gizi Buruk Meningkat.....	4

2. Sekali Panen Hasilkan Rp 173,7 M	5
RISK	5
1. Transportasi Bajawa-Marunggela Lumpuh	5
2. Tragedi Montara mulai Makan Korban	6
3. Pedagang buat Drainase Darurat	7
4. Sumber Air Tercemar Belerang	7
5. Jalan Negara Terancam Putus	8
AIR	8
1. Warga Keluhkan Meteran Air PDAM	8
2. Setahun Tidak Nikmati Air PAM	9

KESEHATAN

1. Warga Lifuleo Terserang Wabah Diare

Victory News: Senin, 28 April 2014 (halaman 11)

Diare mewabah di Desa Lifuleo, Kecamatan Landu Leko, Kabupaten Rote Ndao. Sekitar 50-an warga dua dusun di desa tersebut selama dua hari terakhir terserang wabah diare. Demikian penegasan Kepala Desa Lifuleo Herman Matasina, akhir pekan kemarin. Untuk itu, kata Matasina, Dinas Kesehatan diharapkan dapat berupaya melakukan pelayanan dan menyembuhkan warga yang terserang diare, sekaligus mencari tahu penyebab kasus tersebut. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao, drg Suardi yang dikonfirmasi di kantor Bupati, Sabtu (26/4) telah terjadi peningkatan kasus diare di Desa Lifuleo. Dikatakannya, setelah mendapat laporan, pihaknya bersama tim medis langsung turun ke lapangan untuk melakukan monitoring dan penanganan tingkat pertama. sebanyak 58 warga diantaranya empat balita terserang diare mendapat pertolongan dari tenaga medis Puskesmas Sotimori, sehingga saat ini kondisinya sudah pulih. Mengenai penyebab peningkatan kasus diare di Lifuleo tersebut, Suardi mengatakan, informasi sementara yang diperoleh bahwa warga terserang diare diduga akibat makanan yang dimakan di pesta. Namun dari 58 orang, ada yang mengaku menghadiri pesta, tetapi sebagian tidak menghadiri pesta tersebut. Untuk itu, kata Suardi, tim Dinkes sementara melakukan observasi dan investigasi di lapangan untuk mencari tahu penyebabnya, apakah kebersihan lingkungan, virus, makanan, atau faktor lain, sehingga dapat menentukan solusi yang tepat bagi warga dalam menghadapi kejadian serupa pada saat pergantian musim yang terjadi saat ini.

2. Ibu Hamil Melahirkan Pakai Senter

Pos Kupang: Sabtu, 26 April 2014 (halaman 13)

Penanggungjawab Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat, dr. Ni Ketut Sri Arianti, mengungkapkan, banyak pasien ibu hamil yang melahirkan dalam kondisi emergency, harus dibantu dengan penerangan lampu senter. Kondisi itu terjadi, lantaran pelayanan listrik dari PLN tidak stabil dan sering padam. Sementara generator zet (genzet) milik rumah sakit tersebut, hingga kini belum bisa digunakan. Fakta ini terungkap saat para dokter dan perawat maupun bidan curhat kepada Bupati Kupang, Ayub Titu Eki, saat pertemuan bersama, Kamis (24/4) pagi. “Masalah yang kami hadapi di rumah sakit adalah pelayanan listrik dari PLN sangat buruk. Listrik sering padam. Saat ibu hamil yang melahirkan dalam kondisi kritis di ruang emergency, kami harus menggunakan lampu senter,” jelas dr. Ketut. Ia menitip pesan melalui Pemkab Kupang, agar manajemen PLN Kupang segera membenahi pelayanan listrik di rumah sakit tersebut. Sementara itu, beberapa perawat dan bidan mengungkapkan, jika persediaan batre senter habis, terpaksa perawat menggunakan nyala senter dari telepon genggam. Direktur RSUD Naibonat, dr. Robert AJ Amheka, yang dikonfirmasi secara terpisah, Jumat (25/4) sore, membenarkan kondisi tersebut. Ia mengatakan pelayanan listrik PLN Kupang di RSUD Naibonat sangat buruk. Listrik sering padam tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Ia menjelaskan, RSUD Naibonat mempunyai satu unit genzet berkemampuan 550 kilo volt ampere (KVA) yang dibeli seharga 1,5 miliar. Daya listrik ini sangat besar. Bisa digunakan penduduk satu kecamatan atau melayani kebutuhan untuk pusat perkantoran Pemkab Kupang di Oelamasi.

3. Pasien Gigitan Anjing Dirujuk ke Larantuka

Victory News: Senin, 21 April 2014 (halaman 13)

Pasien gigitan anjing di Kabupaten Lembata terpaksa dirujuk ke RSUD Larantuka, Kabupaten Flores Timur karena persediaan vaksin anti rabies (VAR) habis. Kepala Seksi Penyakit dan Imunisasi Dinas Kesehatan Lembata Rosadlima Tuto kepada wartawan di ruang kerjanya pekan lalu menjelaskan, VAR masuk dalam daftar pengadaan obat-obatan tahun 2014 yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Namun hingga saat ini belum ada informasi tentang pengadaan obat tersebut. “Persediaan VAR kita sudah habis sejak pertengahan bulan Maret lalu. Jadi pasien suspek rabies harus berobat ke Larantuka. Soal kapan VAR bisa ada lagi di Lembata, saya tidak bisa pastikan karena itu ada bagian lain yang urus, dan setahu saya pengadaan obat-obatan itu melalui mekanisme tender,” ujar Rosa. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata tahun 2013, tercatat sebanyak 462 kasus gigitan anjing dengan jumlah orang meninggal sebanyak tiga orang. Kasus ini menyebar di sembilan kecamatan. Sementara untuk tahun 2014 sudah terjadi 127 kasus dengan

rincian 82 kasus terjadi pada Januari, dan 45 kasus terjadi Februari. Sementara itu Kepala Dinas Pertanian dan kehutanan Kabupaten Lembata, Feliks Beding yang didampingi Kepala Seksi Kesehatan Hewan, Rismawati Yunus, membenarkan peningkatan pasien rabies di Kabupaten Lembata. Ia menjelaskan, meningkatnya kasus gigitan anjing di Kabupaten Lembata ini membuat pihaknya harus bekerja keras melakukan langkah pencegahan, dengan cara melakukan vaksinasi kepada hewan peliharaan terutama anjing dan kucing.

4. RSUD Johannes Kekurangan 62 Perawat

Pos Kupang: Sabtu, 19 April 2014 (halaman 15)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. WZ Johannes Kupang mengalami kekurangan tenaga perawat sebanyak 62 orang. Demikian diungkapkan Kepala Bidang Pelayanan Keperawatan, Yosias Here, SKP yang ditemui di RSUD Johannes Kupang, Rabu (16/4). “Berdasarkan hasil analisis jabatan dan analisis beban kerja yang dilakukan maka kami mengalami kekurangan tenaga yakni perawat sebanyak 62 orang sedangkan untuk tenaga bidan untuk saat ini masih mencukupi,” ujarnya. Rekomendasi dari analisa beban kerja ini, katanya, telah disampaikan ke gubernur NTT namun usulan ini tidak nyambung. “Kami berharap dengan usulan ini bisa diperhatikan dalam penerimaan pegawai,” katanya. Dia menambahkan, untuk saat ini tenaga bidan masih mencukupi tetapi kalau di masa yang akan datang misalnya gedung Ponok itu difungsikan maka akan terjadi kekurangan tenaga bidan. Mengenai adanya informasi tenaga sukarela khususnya tenaga perawat dan bidan, Yosias mengatakan, bahwa itu bukan tenaga sukarela tetapi tenaga magang. “Mereka melamar sebagai tenaga magang dan dalam lamaran tersebut mereka tidak menuntut apapun dan tidak ada ikatan dengan rumah sakit. Dengan demikian, kalau mereka melamar di tempat lain dan diterima maka mereka bisa meninggalkan tempat ini,” ungkapnya.

PANGAN & NUTRISI

1. Balita Gizi Buruk Meningkat

Pos Kupang: Rabu, 30 April 2014 (halaman 10)

Sejak tahun 2012 hingga 2013, tingkat kunjungan balita ke posyandu di Kota Kupang meningkat. Seiring dengan hal itu, jumlah balita yang diketahui mengalami gizi buruk juga meningkat. Demikian Kepala Bidang Kesejahteraan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Kupang, I Gusti Agung Ngurah Suarnawa, SKM yang dihubungi Selasa (29/4). Dia mengungkapkan, kondisi gizi buruk itu target maksimal satu persen dari jumlah balita tapi tahun 2013 di Kota Kupang 2,2 persen. Dijelaskannya, tahun 2009 jumlah

balita gizi buruk sebesar 1,59 persen, tahun 2010 sebesar 1,01 persen lalu meningkat tahun 2011 dan tahun 2012, menjadi 2,17 persen dan 2,2 persen. “Kenaikan ini seiring dengan tingkat partisipasi masyarakat yang berkunjung ke posyandu. Tahun-tahun sebelumnya tingkat kunjungan ke posyandu sekitar 50 persen. Tahun 2012 dan 2013, rata-rata tingkat kunjungan menjadi 60 persen sehingga baru ketahuan kalau anak-anak itu mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Kami juga belum berani menjamin apakah 40 persen yang tidak hadir itu gizinya baik atau tidak,” jelasnya. Menurut Suarnawa, dana untuk penanganan gizi buruk dan ibu hamil sekitar Rp 300 juta sampai Rp 400 juta. “Jika dilihat dari cukup atau tidak cukup dana untuk penanganan gizi buruk maka sebetulnya tidak cukup karena satu anak yang gizi buruk membutuhkan dana Rp 15 ribu per hari yang diberikan selama 90 hari,” ujarnya.

2. Sekali Panen Hasilkan Rp 173,7 M

Pos Kupang: Kamis, 17 April 2014 (halaman 17)

Pola penanaman jajal legowo dan pemupukan yang tepat waktu, tepat jenis serta jumlah dalam demplot di persawahan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat (Mabar) menghasilkan 13,8 ton gabah kering giling atau 7,5 ton setara beras/ha. Bila seluruh lahan irigasi teknis seluas 2.896 Ha mengikuti pola tersebut maka sekali panen menghasilkan 39.964.800 ton gabah kering atau setara dengan 21.000 ton beras atau senilai Rp 173,760 miliar (harga Rp 8.000/kg). Panen jajaj legowo yang dilakukan pertengahan April 2014 ini merupakan yang kedua kalinya. Panen pertama bulan September 2013 menghasilkan 11,8 ton/ha. Kepala Balai Penyuluhan Kecamatan Lembor, Marius Sampur, pola jajal legowo terbukti memberikan keuntungan berlipat ganda. Jajal legowo 4:1 (empat baris tanaman padi dan menyisahkan lorong tengah 40 cm) untuk penyiangan, pemupukan dan penyemprotan, jauh lebih efisien dibanding pola penanaman tradisional. Setiap hektar ditanam 400.000 rumpun padi daripada jajal legowo 2:1 (dua baris padi satu lorong) menghasilkan 333.000 rumpun padi.

RISK

1. Transportasi Bajawa-Marunggela Lumpuh

Pos Kupang: Jumat, 25 April 2014 (halaman 17)

Boog duiker yang terletak di ruas jalan Tanalain-Marunggela, tepatnya di lokasi Ngoton, Desa Ria, Kecamatan Riung Barat, jebol akibat banjir hari Selasa (22/4). Dampak ikutannya, arus transportasi Marunggela-Bajawa dan sebaliknya lumpuh. Beberapa warga Marunggela kepada Pos Kupang, Rabu malam (23/4), mengatakan,

boog duiker tersebut rubuh saat hujan deras Selasa malam (22/4). Bagian fondasi *boog duiker* jebol hingga badan jalan sepanjang lima meter juga ikut ambruk. Diduga *boog duiker* itu jebol akibat desakan banjir yang sangat besar. Sejak saat itu arus transportasi dari Marunggela menuju Bajawa maupun sebaliknya lumpuh. Warga juga tidak bisa membuka jalan alternatif lantaran posisi jalan tanjakan dan juga alur sungai cukup dalam. Pimpinan OCD Marunggela, Pater Luis, OCD yang dihubungi Pos Kupang, Kamis (24/4), mengatakan, arus transportasi dari Marunggela ke Bajawa dan sebaliknya sudah bisa lewat. Warga yang berdomisili sekitar lokasi berusaha membenteng papan dan balok antara ujung jalan yang putus agar kendaraan bisa melintas. Namun cara itu tidak bertahan lama, karena kendaraan yang melintas wilayah itu setiap hari cukup banyak. Kepala Dinas PU Kabupaten Ngada, Ir. Tewe Silvester, yang dikonfirmasi wartawan, Kamis (24/4), mengatakan, petugas dari dinas sudah turun ke lapangan untuk melihat kondisi yang sebenarnya sekaligus mencari solusi. Silvester yang didampingi Kepala Bidang Bina Marga, Erik Killa, mengatakan, dilihat dari kondisi lapangan, solusi yang diambil dinas adalah memasang gelagar besi agar kendaraan bisa melintas di jalan itu. Jalan alternatif belum bisa dibuka karena kondisi areal di sekitar jalan kurang mendukung untuk membuka jalan alternatif. Perbaikan permanen untuk *boog duiker* itu dilakukan setelah pembahasan APBD perubahan.

2. Tragedi Montara mulai Makan Korban

Victory News: Selasa, 29 April 2014 (halaman 9)

Tragedi tumpahan minyak di Laut Timor akibat meledaknya kilang minyak Montara pada Agustus 2009, perlahan-lahan mulai membunuh para petani rumput laut di Nusa Tenggara Timur. Sabtu (26/4) lalu, seorang petani asal Desa Lifuleo, Kecamatan Kupang Barat, meninggal dengan penyakit gatal-gatal yang aneh. Diduga penyakit itu akibat dari tumpahan minyak Montara. Ferdi Tanoni kepada pers di Kupang, Senin (28/4) mengatakan, setelah menelusuri kisah kematian Felipus Liman (67), salah seorang petani rumput laut. Menurut penjelasan Ny Maria Liman Mulik (64), isteri almarhum, di sekujur tubuh suaminya, muncul bintik-bintik merah dan di bagian kepalanya muncul seperti lubang-lubang luka bekas tikaman garpu, serta darah mengalir di bagian hidungnya ketika jasadnya sudah kaku. Padahal sebelum melaut, suaminya baik-baik saja. Zakarias Doro, Kepala Desa Tablolong mengatakan, tragedi kematian yang dialami Felipus Liman itu merupakan yang pertama kalinya terjadi, sehingga membuat masyarakat Desa Lifuleo dan Tablolong tanda tanya besar. Pasalnya, sebelum kejadian tersebut belum pernah terjadi hal demikian. Selain itu, setelah 2010, kata dia, masyarakat sudah tidak bergairah lagi untuk membudidayakan rumput laut, karena tanaman “emas hijau” itu terus diserang penyakit sampai mengakibatkan para petani rumput laut juga terserang penyakit gatal-gatal. Berdasarkan hasil penelitian dari sejumlah ahli di Australia, kilang minyak

Montara milik operator minyak PTTEP Australasia dari Thailand itu tidak hanya memuntahkan minyak mentah ke Laut Timor, tetapi juga disertai dengan zat beracun lainnya yang ikut menghancurkan ekologi serta ekosistem laut di sekitarnya yang merupakan habitatnya ikan-ikan dasar. Kondisi ini diperparah lagi dengan aksi penyemprotan dispersant oleh Otorita Keselamatan Maritim Australia (AMSA) untuk menenggelamkan tumpahan minyak ke dasar laut. “Saya menduga kuat, misteri kematian yang dialami salah seorang petani rumput laut di Desa Lifuleo itu, karena wilayah perairan sekitarnya sudah terkontaminasi dengan zat-zat beracun yang dimuntahkan Montara serta yang disemprotkan oleh AMSA,” katanya dengan merujuk pada kasus pencemaran minyak dari kapal tanker Exxon Valdez di Teluk Alaska, AS pada 1989.

3. Pedagang buat Drainase Darurat

Pos Kupang: Rabu, 23 April 2014 (halaman 12)

Jika terjadi hujan, kondisi Pasar Baru Kefamenanu-TTU, sangat memprihatinkan. Para pedagang terpaksa membuat drainase darurat agar pasar tidak digenangi air. Pantauan Pos Kupang, Minggu (20/4), sekitar pukul 11.00 wita, sesaat setelah hujan reda, kondisi salah satu pasar tradisional di Kota Kefamenanu ini, terlihat becek. Di area pasar terdapat kolam-kolam kecil mengganggu kenyamanan para pedagang dalam berjualan. “Kalau hujan kami setengah mati. Air tergenang, orang atau pembeli mau lewat tidak bisa. Jadi kita buat begini (drainase darurat) untuk mengurangi air,” ujar seorang penjual. “Kami sudah lama berjualan di sini tapi belum ada perubahan sama sekali. Coba pemerintah perhatikan got supaya saat hujan kami tidak setengah mati. Hari Minggu begini banyak pembeli tapi kalau jalan ada air begini dan becek, sama saja,” tambah pedagang lainnya. Di sebelah barat, sekitar ratusan meter dari arah timur gerbang masuk pasar, terlihat para penjual ikan berjejeran dengan lapaknya masing-masing. Namun sejauh mata memandang, air limbah dari lapak ikan ini mengalir tanpa arah. Disaksikan Pos Kupang, pada jalur jalan bagian dalam pasar tersebut sama sekali tidak memiliki drainase. Pada lorong-lorong tempat jualan pakaian, terlihat adanya got-got pengairan, namun terkesan tak efektif karena ukurannya tidak memungkinkan mengalirkan air bila hujan deras.

4. Sumber Air Tercemar Belerang

Victory News: Selasa, 22 April 2014 (halaman 13)

Pasca banjir bandang yang melanda Desa Hale Kecamatan Mapitara, Kabupaten Sikka beberapa waktu lalu, membuat sejumlah sumber air tercemar belerang. Selain itu, reservoir di beberapa mata air tertutup dengan lahar dingin yang diduga akibat letusan Gunung Api Egon beberapa waktu lalu. Yoseph Melkianus, warga Desa Hale

kepada VN di Maumere, Senin (21/4) mengatakan, sejumlah sumber air yang dikonsumsi warga masyarakat di Desa Hale tercemar belerang. “Setelah banjir, semua bak di mata air tertutup dengan lahar dingin sisa saat letusan sebelumnya. Kita rasa air bau belerang. Air kelihatannya kuning dan bau belerang menyengat,” kata Melkianus. Camat Mapitara Verdinadus Lepe saat dihubungi melalui telepon seluler mengatakan, pasca bencana banjir ia dan staf Kecamatan Mapitara bersama warga melakukan pembersihan seluruh sumber air yang tertutup lahar dingin. “Saya perlu sampaikan sumber airnya tidak tercemar. Mungkin pada saat banjir bekas lahar dingin yang terbawa banjir itu yang bau belerang. Tapi sekarang sudah tidak terasa lagi,” kata Camat Mapitara.

5. Jalan Negara Terancam Putus

Pos Kupang: Kamis, 17 April 2014 (halaman 19)

Ruas jalan negara yang menghubungkan antara Kota Ende dan Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende, terancam putus. Peralnya, saat ini jalur jalan tersebut tepatnya di Desa Raporendu tergerus longsor mengakibatkan sebagian badan jalan rusak. Pantauan Pos Kupang yang melewati ruas jalan tersebut, Rabu (16/4), sebagian material jalan berupa aspal bercampur tanah telah tergerus longsor. Bahkan sebagiannya terjatuh ke laut. Kondisi ini membuat badan jalan menjadi sempit mengakibatkan kendaraan baik roda dua maupun roda empat harus ekstra waspada saat melewati jalan itu agar tidak terjungkal ke laut. “Kami harus waspada, karena kalau salah sedikit saja bisa-bisa terjungkal ke laut. Hal ini karena badan jalan sempit,” kata Klemens Jodho, salah seorang sopir bus jurusan Ende-Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Satker Pekerjaan Jalan Nasional Wilayah IV Provinsi NTT, Leo Sigit W.P, ST yang dikonfirmasi Pos Kupang di ruang kerjanya terkait kerusakan badan jalan negara antara Ende-Nangapanda mengatakan, pihaknya memang sudah melakukan survei pasca kerusakan. Direncanakan dalam waktu dekat akan dilakukan perbaikan.

AIR

1. Warga Keluhkan Meteran Air PDAM

Pos Kupang: Jumat, 25 April 2014 (halaman 18)

“Air PDAM jarang keluar. Yang keluar hanya angin, tidak ada airnya, tapi meteran air jalan terus. Pelanggan bertanya-tanya karena membayar meteran air semakin tinggi tanpa menikmati air PDAM.” Hal tersebut disampaikan Nurdin (49), tokoh masyarakat Nangahure, saat ditemui Pos Kupang di kediamannya, Rabu (23/4) siang. Nurdin mengatakan, dirinya dan sebagian warga pengguna air PDAM sering

mengeluh dan mempertanyakan kejelasan pembayaran air PDAM yang sudah tidak jelas selama beberapa bulan terakhir. “Bagaimana bisa? Tidak dapat air, tapi bayar rekening air makin naik?” ujar Nurdin. Dia menambahkan, meteran yang sering ia bayar sekitar Rp 40 ribu, tapi pada saat penggunaan air PDAM terbatas, ia harus menambah uang pembayaran rekening air sebesar Rp 100 ribu. “Bagaimana tidak jengkel kita? Tidak gunakan air, bayar tambah mahal. Semua warga juga begitu. Dulunya mereka bayar kisaran Rp 30 ribu, sekarang melonjak naik sampai Rp 90-an ribu. Kalau begitu terus, kita rugi,” ungkap Nurdin. Warga Nangahure yang tidak mau dituliskan namanya mengeluhkan hal yang sama. Menurutnya, dua tahun belakangan ini, kebanyakan warga sekitar menggunakan air yang ditampung di bak penampung Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kecamatan alok barat. Air PDAM jarang digunakan warga. “Ada yang menggunakan air PDAM, tetapi juga menggunakan mata air sebagai antisipasi. Seperti tahun kemarin, saat mesin air PDAM rusak, warga kesusahan air. Dengan mata air ini, setidaknya membantu warga pada saat mesin air PDAM rusak. Namun jarang menggunakan air PDAM bukannya bayaran meteran makin turun, malah tambah naik,” ujarnya.

2. Setahun Tidak Nikmati Air PAM

Pos Kupang: Kamis, 24 Apri 2014 (halaman 12)

Selama setahun pelanggan di Kelurahan Benpasi, Kecamatan Kota Kefamenanu-TTU, tidak menikmati air PDAM. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, warga membeli air tangki menghabiskan Rp 300 ribu sampai Rp 400 ribu/bulan. “Kami sudah setahun ini tidak menikmati air PDAM. Kami mau bayar juga sama saja karena air tidak jalan,” ungkap beberapa tokoh masyarakat Benpasi di RT 25/ RW 05 yang enggan menyebutkan namanya, Senin (21/4). Mereka mengaku pernah didatangi petugas PDAM memeriksa pipa penyalur di wilayah itu karena ada pipa yang bocor, namun hingga saat ini kondisinya tetap sama, air tidak jalan. “Bilangnya juga mau ganti petugas PDAM, namun tidak direalisasikan,” ujar warga setempat. Disaksikan Pos Kupang, warga mencabut meteran air sebagai ungkapan kekesalan. Selain itu, di wilayah setempat terdapat satu buah bak penampung air PDAM, namun kosong. “Kami sangat mengharapkan pemerintah memperhatikan pelayanan PDAM yang tidak becus ini. karena air tangki sangat mahal,” tegas mereka.

Tentang Penerbit

Penerbitan NTT Research Focus adalah bagian dari pengembangan NTT Studies oleh IRGSC, sebuah think tank yang berbasis di Kupang, NTT.

Koordinator pelaksana : Inriyani Takesan
Penanggung Jawab : Dominggus Elcid Li, PhD
Editor : Dr. Jonatan A. Lassa
Asisten pelaksana : Nike Frans, Randy Banunaek
Reviewer : John Talan